

**PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK
MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH DARI KULIT UBI KAYU
PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BERKAT USAHA**

Susilawati ¹⁾, Sri Mulyati ²⁾, Sunardi ³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas
Jl. Raya Sejangkung, Sambas, Kalimantan Barat
Email : shecerahceria@gmail.com

Abstrak

Unit usaha pada masa pandemi Covid-19 sangat diperlukan. Hal ini menjadi perhatian yang sangat penting bagi semua pihak, seperti pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum. Unit usaha memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Salah satu unit usaha yang berada di Desa Serindang, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas adalah KWT Berkat Usaha. KWT ini berdiri pada tahun 2013. KWT Berkat Usaha ini melakukan kegiatan produksi kerupuk ubi kayu sejak adanya pandemi Covid-19. Namun, limbah dari kulit ubi kayu dibuang begitu saja. Hal ini mengakibatkan munculnya pencemaran lingkungan. Melalui PKM ini, telah dilakukan sosialisasi, pelatihan/workshop, pendampingan dan pembinaan, serta evaluasi dan monitoring mengenai diversifikasi produk limbah kulit ubi kayu yang dapat diolah menjadi stik kulit ubi kayu sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk ubi kayu. Selain itu, produk dikemas untuk memperoleh harga jual yang layak. Pelatihan pemanfaatan limbah kulit ubi kayu ini dapat memberikan keterampilan dari mitra PKM, menambah jenis produk olahan ubi kayu, serta menambah volume penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota KWT ini.

Kata kunci : KWT Berkat Usaha, limbah kulit ubi kayu, stik kulit ubi kayu.

A. PENDAHULUAN

UMKM maupun kelompok usaha lainnya, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) ini memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Adanya kelompok/unit usaha ini akan menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran, memberikan keterampilan dan berfikir inovasi terhadap suatu produk, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari produk sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari munculnya usaha-usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, di mana usaha ini didukung dengan adanya kreativitas dan ide baru agar produknya digemari oleh konsumen.

Keberhasilan unit usaha dari KWT dalam diversifikasi produk olahan dari suatu produk unggulan daerah ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya manusia (SDM), seperti memiliki keterampilan dalam pengolahan produk, menguasai teknologi, aktif dalam pertemuan, dan ikut serta pada kegiatan promosi atau kegiatan pemerintah, jeli akan peluang pasar output maupun input, serta mengetahui permintaan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan diversifikasi produk olahan agar dapat meningkatkan nilai tambah produk yang ramah lingkungan dan dapat mendukung perekonomian Indonesia yang kuat dan kokoh.

Salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di Desa Serindang, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas adalah KWT Berkat Usaha. KWT Berkat Usaha ini berdiri pada

tahun 2013. KWT ini diketuai oleh Ibu Hamilah dan memiliki 15 orang anggota. KWT Berkat Usaha ini melakukan kegiatan pengolahan terhadap buah nanas, di mana buah nanas diolah menjadi dodol nanas dan sirup nanas. Hal ini dikarenakan pada Desa Serindang, banyak petani yang membudidayakan buah nanas. Ketika panen raya, buah nanas sangat banyak sehingga harga jual buah nanas menjadi turun dari biasanya. Produksi buah nanas yang banyak ini dan diikuti dengan kurangnya pengolahan terhadap buah nanas ini, maka menimbulkan adanya buah nanas yang mengalami penurunan kualitas atau membusuk sehingga tidak bisa dikonsumsi lagi. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dibentuklah KWT Berkat Usaha yang kegiatannya adalah mengolah buah nanas menjadi dodol nanas dan sirup nanas. Dodol nanas yang diproduksi oleh KWT Berkat Usaha ini bermerek Bintang Sari. Dodol nanas ini sudah dipasarkan di Kabupaten Sambas, seperti di toko-toko yang ada di Kota Sambas, di Tebas, dan di Pemangkat.

Namun, sejak adanya pandemik Covid-19 pada awal bulan Maret tahun 2020 di Indonesia, maka kegiatan perekonomian di Indonesia secara umum menurun dari biasanya. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Sambas pada khususnya. Ada beberapa perusahaan yang menutup kegiatannya untuk sementara waktu bahkan ada yang tidak lagi beroperasi. Hal ini juga berdampak pada penjualan dan produksi dodol nanas Bintang Sari dan sirup nanas, yang diproduksi oleh KWT Berkat Usaha ini. Ini terlihat dari penjualan dan produksi dodol nanas Bintang Sari dan sirup nanas yang menurun dari sebelumnya, sehingga pendapatan anggota KWT Berkat Usaha juga berkurang dari biasanya. Hal ini dikarenakan, pelaku usaha yang memproduksi makanan ringan tradisional, akan bersaing ketat dengan pelaku usaha makanan modern, ataupun dengan makanan ringan produk impor. Sedangkan produk olahan nanas yang diproduksi oleh KWT Berkat Usaha ini hanya dodol nanas dan sirup nanas, serta belum melakukan diversifikasi produk olahan nanas lainnya. Adanya pandemik Covid-19 ini juga berdampak terhadap ketersediaan dan harga jual bahan baku dan bahan penunjang dalam pengolahan dodol nanas dan sirup nanas, di mana bahan baku dan bahan penunjang sulit diperoleh. Selain itu, harga beli bahan baku dan bahan penunjang juga meningkat. Oleh karena itu, KWT Berkat Usaha mengentikan produksi dodol nanas dan sirup nanasnya.

Selain banyak petani yang membudidayakan nanas, di Desa Serindang juga banyak yang membudidayakan ubi kayu. Hal ini menyebabkan pada bulan Juni Tahun 2020, KWT Barkat Usaha mengubah kegiatan produksinya. KWT Berkat Usaha selanjutnya mengolah daging ubi kayu menjadi kerupuk ubi kayu. Setiap empat hari sekali, KWT Berkat Usaha memproduksi kerupuk ubi kayu sebanyak 7 kg, dengan menggunakan sebanyak 25 kg bahan baku ubi kayu. Harga beli ubi kayu di Desa Serindang adalah Rp 1.500/kg. Jumlah produksi kerupuk ubi kayu dalam sebulan adalah 49 kg kerupuk ubi kayu. Kerupuk ubi kayu yang dijual dalam bentuk mentah atau belum digoreng dengan harga jual Rp 25.000/kg. Pemasaran kerupuk ubi kayu ini sudah ke Kota Sambas, Tebas, Pemangkat, dan daerah sekitarnya.

Namun, selama ini, limbah ubi kayu yang berupa kulit ubi kayu dibuang begitu saja. Hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan diversifikasi produk olahan dari limbah kulit ubi kayu yang ramah lingkungan. Kulit ubi kayu ini diolah menjadi stik kulit ubi kayu. Dengan demikian, keterampilan mitra dan pendapatan mitra akan bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Turyoni (2005) menunjukkan bahwa kandungan karbohidrat kulit ubi kayu segar blender adalah 4,55%. Selain itu, Arifin (2005) juga menjelaskan bahwa kulit ubi kayu juga mengandung tannin, enzim peroksida, glikosa, kalsium oksalat, serat, dan HCN. Ditambahkan oleh Rukmana (1997) bahwa komponen

kimia dan gizi dalam 100 gr kulit ubi kayu adalah sebagai berikut : protein = 8,11 gr ; serat kasar = 15,20 ; pektin = 0,22 gr ; lemak = 1,29 gr ; dan kalsium = 0,63 gr. Pernyataan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa limbah kulit ubi kayu mengandung karbohidrat, sehingga dapat dikonsumsi oleh manusia.

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan usaha, maka peran kemasan dan atribut yang ada pada label kemasan produk sangat menentukan pemasaran produk. Kemasan tidak hanya digunakan sebagai bahan pembungkus, tapi kemasan merupakan sarana komunikasi dan informasi tentang produk tersebut kepada konsumen. Selain itu, kemasan juga merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi banyaknya permintaan konsumen dan banyaknya penjualan terhadap produk yang dihasilkan oleh suatu UMKM/ KWT/ unit usaha lainnya.

Menurut Wyrwadan (2017), desain kemasan yang kurang menarik merupakan sebuah kelemahan dalam pengelolaan usaha yang bisa memperlemah daya saing produk di pasaran. Ditambahkan oleh Ahmed (2014), bahwa pada era persaingan saat ini, kemasan tidak hanya berfungsi sebagai wadah dan pelindung produk dari kerusakan, tapi juga sebagai identitas produk dan penambah daya tarik produk bagi calon pembeli. Dijelaskan oleh Wiguna (2007), bahwa kemasan berpengaruh terhadap keputusan membeli pada produk jajanan di Kota Gresik. Hal ini menunjukkan salah satu bukti bahwa kemasan merupakan hal penting yang dapat meningkatkan penjualan dan keberhasilan usaha. Oleh karena itu, apabila kemasan produk tersebut tidak diperhatikan dengan baik, maka produk yang diproduksi tidak bisa bersaing dengan produk sejenis, produk makanan ringan modern, maupun produk makanan ringan impor yang kemasannya lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan program Penerapan Iptek Bagi Masyarakat (PIM) dalam rangka diversifikasi produk olahan limbah kulit ubi kayu di mana kulit ubi kayu diolah menjadi stik kulit ubi kayu. Produk olahan ubi kayu dapat diolah menjadi beraneka ragam, agar konsumen tidak bosan untuk mengonsumsi produk olahan ubi kayu. Produk ini dapat meningkatkan nilai tambah produk ubi kayu dan dapat menambah pendapatan bagi anggota KWT Berkat Usaha.

B. METODE

2.1 Persoalan Prioritas Mitra

Beberapa persoalan prioritas yang dihadapi oleh KWT Berkat Usaha yaitu :

1. Setelah tidak memproduksi dodol nenas dan sirup nenas, maka mitra PKM ini mengolah ubi kayu menjadi kerupuk ubi kayu. Selain banyak menanam nenas, masyarakat di daerah ini banyak yang menanam ubi kayu. Oleh karena itu, maka KWT Berkat Usaha ini melakukan pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk ubi kayu. Namun, Mitra PKM belum mengetahui analisis usaha dari kerupuk ubi kayu.
2. Mitra PKM belum memiliki desain kemasan produk kerupuk ubi kayu.
3. Selama ini, limbah kulit dari pengolahan ubi kayu masih belum dimanfaatkan untuk diolah lebih lanjut. Hal ini dikarenakan mitra PKM belum mengetahui diversifikasi produk limbah kulit ubi kayu, di mana limbah dari kulit ubi kayu ini diolah menjadi stik kulit ubi kayu.
4. Mitra PKM belum mengetahui analisis dari usaha stik kulit ubi kayu, sehingga diperoleh harga jual yang layak.

5. KWT Berkat Usaha belum memiliki desain kemasan stik kulit ubi kayu yang unik dan dapat menarik konsumen.

2.2 Metode Pendekatan untuk Menyelesaikan Masalah

Pelaksanaan PKM ini mulai dari survey ke lokasi mitra, yaitu KWT Berkat Usaha untuk mencari permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi mengenai kegiatan PKM dengan mitra. Langkah-langkah pendekatan yang ditempuh guna menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra yaitu :

1. Aspek produksi. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai arti penting diversifikasi produk olahan ubi kayu sehingga produk ubi kayu memiliki nilai tambah produk. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan/workshop pengolahan cemilan stik kulit ubi kayu sampai pengemasan produk cemilan stik kulit ubi kayu, dengan menggunakan kemasan yang dapat menarik konsumen. Selanjutnya dilakukan pendampingan, pembinaan, monitoring, dan evaluasi terhadap cemilan stik kulit ubi kayu.
2. Aspek manajemen yaitu adanya sosialisasi arti penting kemasan dan pelabelan dalam pemasaran cemilan stik kulit ubi kayu. Selain itu, dilakukan analisis usaha stik kulit ubi kayu, sehingga diperoleh harga jual yang layak untuk konsumen.

2.3 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra yaitu KWT Berkat Usaha dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah:

1. KWT Berkat Usaha selaku mitra PKM, menyambut baik kegiatan pengolahan limbah kulit ubi kayu menjadi cemilan stik kulit ubi kayu dalam rangka diversifikasi produk olahan ubi kayu yang dapat meningkatkan nilai tambah produk dan ramah lingkungan.
2. Dalam rangka mendukung kegiatan ini, maka mitra PKM ini bersedia menyediakan lokasi sosialisasi dan pelatihan beserta peralatan produksi yang akan digunakan pada saat pengolahan cemilan stik kulit ubi kayu.
3. Peserta menyiapkan ubi kayu yang akan digunakan pada saat pelatihan/workshop.
4. Peserta juga turut serta dalam kegiatan pengolahan cemilan stik kulit ubi kayu tersebut.
5. Anggota KWT ini mulai mempromosikan dan memasarkan produk olahan ubi kayu ini di Desa Serindang, sebagai produk olahan ubi kayu selain kerupuk ubi kayu yang sudah diproduksi oleh KWT ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu UKM di Desa Serindang, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, yang melakukan pengolahan terhadap ubi kayu adalah KWT Barkat Usaha. KWT Berkat Usaha ini mengolah daging ubi kayu menjadi kerupuk ubi kayu. Kerupuk ubi kayu yang dijual dalam bentuk mentah atau belum digoreng dengan harga jual Rp 25.000/kg. Pemasaran kerupuk ubi kayu ini sudah ke Kota Sambas, Tebas, Pemangkat, dan daerah sekitarnya.

KWT Berkat Usaha ini hanya mengolah daging ubi kayu untuk diolah menjadi kerupuk ubi kayu, sedangkan limbah dari kulit ubi kayu dibuang begitu saja, sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, PKM dilakukan bertujuan untuk memberikan sosialisasi akan diversifikasi produk olahan ubi kayu, khususnya limbah dari kulit ubi kayu, pelatihan/workshop pengolahan cemilan stik kulit ubi kayu hingga pengemasan cemilan stik kulit ubi kayu serta pelatihan/workshop analisis usaha cemilan stik kulit ubi kayu sehingga diperoleh harga jual yang layak untuk konsumen. Selain itu,

dilakukan pendampingan dan pembinaan serta monitoring dan evaluasi mengenai pengolahan cemilan stik kulit ubi kayu tersebut.

Rangkaian kegiatan PKM ini dimulai dari :

1. Kegiatan sosialisasi tentang arti penting diversifikasi produk olahan ubi kayu. Hal ini bertujuan agar ubi kayu memiliki nilai tambah produk.



Gambar 2. Sosialisasi tentang diversifikasi produk olahan ubi kayu

2. Pelatihan/workshop pengolahan cemilan stik kulit ubi kayu.
Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan/workshop pengolahan cemilan stik kulit ubi kayu yang merupakan salah satu produk olahan dari limbah kulit ubi kayu. Rangkaian kegiatan pengolahan cemilan stik kulit ubi kayu adalah sebagai berikut :
 - a. Peralatan yang digunakan adalah : pisau, telenan, baskom plastik, panci, kompor, sendok, mangkuk stainless, blender, timbangan digital, ampia, penyangga ampia, tatakan stainless, spatula plastik, kuai/wajan, penyaring makanan, serbet, dan sodet/pengaduk. Sedangkan bahan yang digunakan adalah : kulit ubi kayu, air, telur ayam, bawang merah, bawang putih, daun bawang, daun seledri, tepung terigu, kaldu bubuk, garam, mentega, santan kelapa, minyak goreng, sarung tangan plastik, dan plastik kemasan *standing pouch* yang ada *ziplock*-nya.
 - b. Bagian yang digunakan untuk membuat cemilan stik kulit ubi kayu ini adalah limbah dari kulit ubi kayu. Bersihkan ubi kayu dari kulit arinya.
 - c. Pisahkan antara kulit ubi kayu dan daging ubi kayunya.
 - d. Cuci bersih kulit ubi kayu dan daging ubi kayunya.
 - e. Masak Air hingga mendidih. Masukkan kulit ubi kayu ke dalam air tersebut.
 - f. Kulit ubi kayu yang sudah direbus tadi, kemudian dihaluskan menggunakan blender.
 - g. Tambahkan telur, bawang merah dan bawang putih yang sudah dihaluskan.
 - h. Kemudian masukan daun bawang dan daun seledri yang sudah diiris tipis-tipis.
 - i. Tambahkan tepung terigu, kaldu bubuk, dan garam. Tambahkan mentega, santan kelapa, uleni hingga kalis. Buat adonan menjadi bulatan kecil-kecil. Tipiskan adonan bulat tersebut menggunakan ampia.
 - j. Panaskan minyak goreng ke dalam kuai/wajan.
 - k. Setelah minyak goreng panas, masukan lembaran tipis yang sudah diiris kecil-kecil ini, goreng hingga berwarna kuning kecoklatan.

- l. Siapkan timbangan digital. Setelah mengering dan gurih, timbang stik kulit ubi kayu ini dan dikemas dalam kemasan 100 gram.
- m. Stik kulit ubi kayu siap dinikmati dan dipasarkan.



Gambar 3. Memisahkan kulit dan daging ubi kayu (kiri), menipiskan adonan stik kulit ubi kayu (kanan)



Gambar 4. Menggoreng adonan stik kulit ubi kayu (kiri), pemasangan label kemasan stik kulit ubi kayu (kanan)



Gambar 5. Stik kulit ubi kayu

3. Analisis usaha cemilan stik kulit ubi kayu
Analisis usaha suatu kegiatan produksi sangat diperlukan guna mengetahui kelayakan usaha yang dilakukannya. Analisis usaha cemilan stik kulit ubi kayu sebagai berikut :

- a. **Biaya Produksi**
Jumlah biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi cemilan stik kulit ubi kayu selama 1 bulan produksi adalah = Rp 44.194 + Rp 740.400 = Rp 784.594.
- b. **Penerimaan**
Dalam 1 bulan produksi cemilan stik kulit ubi kayu menggunakan bahan baku berupa kulit ubi kayu yang berasal dari 8 kg ubi kayu sehingga diperoleh kulit ubi kayu sebanyak 1 kg atau 1.000 gr kulit ubi kayu dan bahan penunjang lainnya, sehingga diperoleh produksi cemilan stik kulit ubi kayu sebanyak 10 kg atau 10.000 gr cemilan stik kulit ubi kayu (100 bungkus/100 gr). Harga jual cemilan stik kulit ubi kayu ini seharga Rp 10.000/bungkus atau Rp 10.000/100 gr. Adapun penerimaan dari usaha cemilan stik kulit ubi kayu ini sebesar = 100 bungkus/100 gr x Rp 10.000 = Rp 1.000.000.
- c. **Pendapatan**
Pendapatan dari penjualan cemilan stik kulit ubi kayu ini sebesar = Rp 1.000.000 – Rp 784.594 = Rp 215.406. Pendapatan dari usaha cemilan stik kulit ubi kayu ini memperoleh keuntungan sebesar Rp 215.406/bulan.
- d. **Harga Pokok Penjualan (HPP)**
Harga Pokok Penjualan (HPP) = $TC : Q = Rp\ 784.594 : 100\ bungkus = Rp\ 7.846/bungkus\ 100\ gr$. Jadi, Harga Pokok Penjualan (HPP) dari stik kulit ubi kayu ini sebesar = Rp 7.846/bungkus 100 gr.
- e. **R/C Ratio**
R/C ratio dari usaha cemilan stik kulit ubi kayu ini sebesar 1,27. R/C ratio > 1 menunjukkan bahwa usaha cemilan stik kulit ubi kayu ini layak untuk dikembangkan. Cemilan stik kulit ubi kayu ini merupakan olahan dari limbah kulit ubi kayu, jadi usaha ini merupakan pendapatan tambahan dari produksi utama yang sudah dilakukan oleh KWT Berkat Usaha.

4. Hibah peralatan produksi dan kemasan cemilan stik kulit ubi kayu

Suatu usaha produksi harus didukung dengan peralatan produksi yang baik dan higienis. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas dari produk cemilan stik kulit ubi kayu yang dihasilkan. Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM ini untuk memperkuat usaha cemilan stik kulit ubi kayu ini maka peralatan produksi, kemasan, dan label kemasannya.

Berdasarkan kegiatan PKM mengenai pengolahan limbah kulit ubi kayu yang diolah menjadi stik kulit ubi kayu ini, maka mitra PKM tertarik untuk menjalankan usaha produk olahan ubi kayu yang sudah mereka produksi. Hal ini dikarenakan produk cemilan stik kulit ubi kayu berasal dari limbah kulit ubi kayu yang tidak mereka gunakan pada saat pengolahan kerupuk ubi kayu. Oleh karena itu, adanya diversifikasi produk olahan ubi kayu ini, maka konsumen tidak bosan mengkonsumsi hasil olahan ubi kayu. Ubi kayu memiliki nilai tambah/nilai *utility* (bentuk, waktu, kepemilikan, dan tempat) sehingga dapat meningkatkan keterampilan produsen (KWT Berkat Usaha) dalam diversifikasi produk olahan ubi kayu, dapat meningkatkan volume penjualan dan pemasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi KWT Berkat Usaha. Selain itu, pengolahan limbah kulit ubi kayu ini dapat

mengurangi pencemaran lingkungan (*zero waste*) sehingga diversifikasi produk olahan ubi kayu ini ramah lingkungan.



Gambar 6. Serah terima barang dari ketua tim PKM kepada ketua KWT Berkat Usaha

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dari kegiatan PKM pada KWT Berkat Usaha, maka dapat diketahui indikator capaian dari pelaksanaan PKM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target solusi, luaran dan indikator capaian

No.	Solusi yang Ditawarkan	Luaran	Indikator Capaian
1.	Perlu dilakukan sosialisasi arti penting dari diversifikasi produk ubi kayu hingga pengolahan limbah ubi kayu (diolah menjadi stik kulit ubi kayu), pelatihan/workshop, pendampingan, pembinaan, monitoring dan evaluasi dari pengolahan stik kulit ubi kayu tersebut.	Meningkatan pengetahuan dan pemahaman anggota UKM Berkat Usaha mengenai diversifikasi produk olahan dari limbah kulit ubi kayu.	Pemahaman dan pengetahuan anggota KWT Berkat Usaha akan arti penting diversifikasi produk olahan ubi kayu (limbah kulit ubi kayu) semakin bertambah, di mana memproduksi produk olahan dari limbah kulit ubi kayu menjadi cemilan stik kulit ubi kayu
2.	Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan./workshop mengenai analisis usaha dari stik kulit ubi kayu tersebut, sehingga diperoleh harga jual yang layak, baik dalam bentuk mentah (setengah jadi) maupun dalam bentuk siap dikonsumsi.	Mitra PKM mengetahui harga jual stik kulit ubi kayu yang layak	Cemilan stik kulit ubi kayu dijual dengan harga Rp 10.000/100 gr, dimana HPP-nya Rp 7.846/bungkus 100 gr
3.	Perlu dilakukan sosialisasi mengenai arti penting kemasan dan desain kemasan produk stik kulit	Mitra PKM mengetahui akan arti penting kemasan dalam pemasaran produk. Selain itu, adanya	Pemahaman mitra PKM akan pentingnya kemasan dalam pemasaran produk semakin bertambah.

	ubi kayuyang dapat menarik daya beli konsumen.	penguatan modal usaha melalui hibah peralatan produksi, kemasan <i>plastic standing pouch</i> beserta labelnya.	Selain itu, adanya penguatan modal usaha melalui hibah peralatan produksi hingga kemasan <i>plastic standing pouch</i> beserta labelnya yang didesain menarik.
--	--	---	--

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, peserta PKM mengerti akan arti penting diversifikasi produk olahan ubi kayu, khususnya limbah kulit ubi kayu yang dapat meningkatkan nilai tambah terhadap ubi kayu. Selanjutnya, diadakan pelatihan/workshop dari pengolahan produk olahan limbah dari kulit ubi kayu menjadi cemilan stik kulit ubi kayu di mana proses pengolahan limbah kulit ubi kayu menjadi cemilan stik kulit ubi kayu hingga pengemasannya dilaksanakan beserta mitra PKM. Selain itu, setelah dianalisis usaha cemilan stik kulit ubi kayu, diperoleh harga jual cemilan stik kulit ubi kayu Rp 10.000 /bungkus 100gr. Apabila cemilan stik kulit ubi kayu diproduksi sebanyak 10 kg per bulan, maka pendapatannya memperoleh pendapatan (untung) sebesar Rp 215.406/bulan dengan R/C ratio sebesar 1,27.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan PKM pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkat Usaha adalah sebagai berikut :

- Diversifikasi produk olahan ubi kayu terutama limbah kulit ubi kayu sangat penting dalam pemasaran guna meningkatkan nilai tambah produk ubi kayu.
- Analisis usaha dari satu kali produksi dengan bahan baku 1 kg kulit ubi kayu dapat menghasilkan 10 kg atau 10.000 gr cemilan stik kulit ubi kayu. HPP cemilan stik kulit ubi kayu sebesar Rp 7.846/bungkus 100 gr, dengan harga jual cemilan stik kulit ubi kayu adalah Rp 10.000/100 gr, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 215.406/bulan, dan R/C ratio dari usaha cemilan stik kulit ubi kayu ini sebesar 1,27. Hal ini menunjukkan bahwa usaha cemilan stik kulit ubi kayu ini layak untuk diusahakan.
- Peserta PKM sudah memahami dan mengerti akan arti penting kemasan yang unik dan menarik dalam pemasaran cemilan stik kulit ubi kayu.

E. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dari pelaksanaan PKM ini yaitu dengan adanya sosialisasi akan arti penting diversifikasi produk olahan limbah kulit ubi kayu, pelatihan/workshop cemilan stik kulit ubi kayu, maka peserta PKM mengetahui pentingnya diversifikasi produk olahan limbah kulit ubi kayu guna meningkatkan nilai tambah pada ubi kayu.

Manfaat dari PKM ini adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta PKM dalam pengolahan ubi kayu lebih lanjut, di mana adanya penambahan jumlah produk olahan yang diproduksi oleh KWT Berkat Usaha yaitu : 1) Ubi kayu yang semula diolah oleh KWT Berkat Usaha ini menjadi kerupuk ubi kayu; dan 2) cemilan stik kulit ubi kayu. Hal ini juga dapat meningkatkan dapat meningkatkan volume penjualan produk olahan ubi kayu sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi mitra PKM.

F. PUSTAKA

- Ahmed, V. Parmardan M.A. Amin. 2014. *Impact of Product Packaging on Consumer's Buying Behavior*. European Journal of Scientific Research. 120(2): 145-157.
- Arifin. 2005. Kandungan Gizi pada Ubi Kayu. *Junal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. IX(2) ; 90-110.
- Rukmana, R. 1997. *Ubi Kayu Budidaya dan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Turyoni, D. 2005. *Pembuatan Dodol Tape Kulit Ubi kayu (Cassava)*. Semarang. Teknologi Jawa dan Produksi. Universitas Negeri Semarang.
- Wiguna, Satrio Pandu. 2007. *Pengaruh Kemasan Produk terhadap Keputusan Konsumen dalam Membeli Produk Jajan Khas Kota Gresik*. Skripsi. UIN Malang. Diakses pada 8 Februari 2020.
- Wyrwadan A. Barska. 2017. *Packaging as a Source of Information about Food Products*. *Procedia Engineering*. 7th International Conference on Engineering Project, and Production Management, No. 182, pp. 770-779.